



Volume 3, Nomor1, Desember 2022

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055 (Media Online)

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS CASE METHOD DAN TIM BASED PROJECT MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAHA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KOTA MEDAN

Suryadi Damanik¹, Ibrahim², Usman Nasution³, Saipul Ambri Damanik⁴, Risky Efriana Saragih⁵

^{1,2,3,4,5}PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.

Email: ambridamanik@unimed.ac.id

ABSTRACT

Case method is a problem-based learning method, which aims to make the learning process more concrete, and can develop students' abilities in critical thinking, creative, innovative and problem solving. Team Based Project is a project-based learning method that starts with a problem. Through Team Based Project students are required to work on real projects through the process of exploration, analysis, synthesis, assessment, investigation and collaboration to produce real work. Learning with Team Based Project will be able to develop active learning and develop students' ability, critical thinking, creative, collaborative and innovative. The methods that will be used to achieve the objectives of Community Service activities are, mentoring, training, providing facilities, and empowerment with the following stages: 1) Preparation Stage; 2) Assessment stage; 3) Alternative Program or Activity Planning Phase; 4) Action Plan Formulation Phase; 5) Program or Activity Implementation Phase; and 6) Evaluation Phase. The results of the Community Partnership Program activities that will be carried out at the Teacher's Meeting of Physical Education and Sports Subjects are to provide knowledge and skills in the development of Physical Education and Sports Education learning. This activity aims to: 1) increase partners' knowledge about Case Methods and Team Based Projects, 2) improve partners' abilities in creative, innovative, professional, and independent abilities, 3) improve partners' abilities in developing Case Method and Team Based Project-based Sports and Health Physical Education learning in Indonesia Junior High School, 4) partners have learning tools for Physical Education, Sport and Health based on Case method and Team based projects in accordance with basic competencies.

Keywords: Case Method, Team Based Project, Physical Education.

PENDAHULUAN

Guru merupakan pilar penting dalam dunia pendidikan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan usia dini (UU GD No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan menuju masyarakat modern, maka profesionalitas guru merupakan syarat mutlak karena gurulah yang akan mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan zaman yang kompetitif. Oleh sebab itu guru harus memiliki beberapa kemampuan, yaitu; 1) minat baca yang tinggi, 2) kemampuan menulis karya

ilmiah, 3) kreatif dan inovatif dalam menerapkan model-model pembelajaran yang dapat mengkonstruksi pengetahuan siswa, dan 4) kemampuan bertransformasi secara kultural, dari pandangan “teacher centered” yang sebelumnya bertransformasi kearah “student centered” untuk menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang dapat berkembang mengkonstruksi pengetahuannya secara maksimal. Fungsi guru bukan lagi sekedar mengajar dan mendidik siswa agar menjadi pintar, tetapi guru di era global juga harus menjadi agen perubahan yang mampu menghantar siswa mentransfer nilai-nilai modern yang bermanfaat bagi kemajuan masyarakat.

Hasil observasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) saat ini sebelumnya cenderung menggunakan metode deduktif. Metode klasik ini kronologinya dimulai saat guru menjelaskan pada siswa konsep teori di awal. Kemudian baru dilakukan aktifitas fisik/latihan yang mengacu pada buku ajar. Saat itu siswa seringkali termotivasi mempelajari materi untuk meningkatkan nilainya yang menjamin dapat mempengaruhi karirnya di masa depan. Kegagalan guru dalam mengaitkan isi pembelajaran dengan kehidupan nyata telah memberikan dukungan bagi siswa untuk menghindari atau mengabaikan pembelajaran PJOK. Oleh karena itu dibutuhkan perubahan yang awalnya metode pembelajaran deduktif menjadi induktif atau dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode induktif merupakan strategi yang lebih baik untuk memotivasi siswa belajar karena diawal pembelajaran guru menyajikan sebuah tantangan kepada siswa seperti sebuah kasus untuk dianalisis atau masalah kehidupan nyata yang kompleks yang harus dicari pemecahannya. Siswa yang belajar melalui tantangan tersebut dengan cepat dapat mengenal sebuah kebutuhan akan informasi/fakta, keterampilan dan pemahaman konsep. Guru memposisikan diri sebagai fasilitator untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

Metode belajar induktif berkembang menjadi beberapa bentuk salahsatu diantaranya adalah *Case Based Learning* (CBL). Model CBL menggunakan metode kasus (*Case Method*) sebagai pemancing proses berpikir. Mensyaratkan siswa mendefinisikan masalah yang terdapat dalam kasus berupa *Well Structured* dan mengaitkannya dengan konsep dasar PJOK untuk membantu memecahkan masalah.

Case method (metode kasus) merupakan metode pembelajaran yang berbasis masalah, yang bertujuan agar proses pembelajaran lebih konkrit, dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, inovatif dan memecahkan masalah. Tim Based Project (TBP) adalah metode pembelajaran berbasis proyek yang diawali dari masalah. Melalui TBP siswa dituntut untuk mengerjakan proyek nyata melalui proses eksplorasi, analisi, sintesis, penilaian, investigasi dan kolaborasi untuk menghasilkan karya nyata. Pembelajaran dengan TBP akan dapat mengembangkan pembelajaran yang aktif (*active learning*) serta mengembangkan kemampuan, berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan inovatif pada siswa.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa perlu untuk memecahkan masalah yang disajikan dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya. Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di mana perkembangan pemikiran dan kerja seseorang tergantung pada bagaimana ia belajar sendiri. Pada intinya, pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata disajikan dalam pembelajaran awal. Kemudian masalah ini diselidiki untuk mengetahui solusi pemecahan masalah.

Karakteristik proses pembelajaran berbasis masalah menurut Barrow dan Tambllyn (dalam Perwitasari & Surya, 2017) adalah: (a) Mulailah dengan fokus pada masalah; (b) penyelidikan dan identifikasi awal kebutuhan siswa belajar; (c)

keterampilan belajar dan pengetahuan sesuai dengan persyaratan; (d) Aplikasi dan refleksi; (e) Peningkatan dan pengembangan; dan (f) Kesimpulan dan integrasi pembelajaran menjadi pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada pembelajaran ini dilakukan melalui kerjasama siswa, menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, guru bertindak sebagai fasilitator. Secara proses, siswa akan belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah nyata dan kompleks yang akan mengembangkan pemecahan masalah keterampilan, penalaran, komunikasi, dan keterampilan evaluasi diri.

Kota Medan adalah kota yang juga menjadi ibukota Provinsi Sumatera Utara. Kota Medan menjadikan pendidikan sebagai pilar pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan masyarakat yang terdidik tentu masalah kesejahteraan akan dapat diatasi dengan baik. Kualitas pendidikan kota Medan menjadi barometer di Sumatera Utara dan bahkan diluar pulau Jawa, Sarana, prasarana dan sumber daya guru yang berkualitas menjadi salah satu kunci sukses dalam mencapainya. Di Kota Medan terdapat sejumlah Sekolah Menengah Pertama Negeri maupun swasta yang tersebar di 21 kecamatan. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan maka setiap guru mata pelajaran membentuk suatu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) Sekolah Menengah Pertama di Kota Medan dibagi menjadi 6 wilayah. Salah satunya adalah MGMP wilayah VI, dengan jumlah anggota sebanyak 32 Orang, mereka melakukan pertemuan rutin sebulan sekali, dengan menghadirkan narasumber yang berkompeten dalam bidang pendidikan jasmani.

MGMP PJOK adalah suatu komunitas yang dibentuk sebagai wadah diskusi guru mata pelajaran. MGMP PJOK bertujuan sebagai wadah untuk saling bertukar informasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar mata pelajaran PJOK di SMP. Diharapkan dalam setiap pertemuan adanya pembahasan tentang model-model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma pembelajaran abad 21, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghadapi kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program PKM ini akan dilaksanakan sebagai upaya Pemberdayaan guru-guru PJOK dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Metode pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah: (1) Penyediaan fasilitas pengembangan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama, (2) Pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama, (3) pendampingan. Semua metode ini merupakan satu kesatuan dari program PKM ini.

Pelaksanaan kegiatan akan dikoordinasikan dengan LPPM-UNIMED dan tim mitra dan instansi yang terkait seperti pengurusan surat ijin, penyusunan jadwal kegiatan dan persiapan penyiapan pengembangan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama yang akan diberikan kepada Tim Mitra. Tahapan persiapan untuk penyiapan fasilitas pengembangan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama adalah meliputi inventarisasi peralatan yang akan digunakan dan perancangannya serta dianalisa seluruh aspek yang diperlukan untuk keamanan pelaksanaan kegiatan pengembangan pembelajaran

berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama pada saat proses pembelajaran.

Ketercapaian program PKM akan diukur dengan menggunakan metode evaluasi yang dilakukan secara bertahap yaitu :a) Tahap awal adalah mengukur tingkat keberhasilan dari motivasi yang telah diberikan, b) Tahap proses kegiatan adalah mengetahui kemampuan Tim Mitra mengimplimentasikan seluruh materi pelatihan yang telah diberikan oleh tim pakar, c) Tahap akhir adalah melihat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan yang diindikasikan dengan kemampuan mitra dalam pengembangan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perencanaan dalam penyelesaian masalah yang mitra, maka tim pengabdikan kepada masyarakat melakukan tahapan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra. Langkah awal tim pengabdikan melakukan rapat awal persiapan sebelum melakukan pendampingan. Agenda rapat persiapan tim pengabdikan adalah penyusunan rencana tahapan kegiatan, pembagian tugas masing-masing tim. Penjadwalan untuk survey awal ke lokasi mitra, pengurusan izin kegiatan ke pihak terkait lokasi kegiatan. Pembelian dan penyediaan peralatan pendampingan pengembangan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project dan penyusunan panduan pendampingan. Hasil rapat pengabdikan dihasilkanlah chart penjadwalan kegiatan yang disertai dengan penanggung jawab dari masing-masing kegiatan. Adapun hasil kegiatan pengabdikan adalah sebagai berikut;

a) Pendampingan dan pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama.

Kegiatan ini memberikan pendampingan dan pelatihan langsung kepada mitra, bagaimana pengetahuan pengembangan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama, tatalaksana melakukan proses pengembangan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama. Mitra harus mampu melakukan pengembangan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama. Materi pelatihan akan didesain sesuai dengan kebutuhan yang terdiri dari pelatihan teori dan praktek, dengan materi pelatihan mencakup topik-topik sebagai berikut : memahami tentang karakteristik peserta didik (siswa-siswi), memahami tentang pengembangan pembelajaran berbasis Case Method di sekolah menengah pertama, memahami tentang pengembangan pembelajaran berbasis Tim Based Project di sekolah menengah pertama.

Setiap peserta training memperoleh *hard copy* materi pelatihan lengkap lengkap, tertulis, dan disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami dan telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.

b) Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara bertahap yaitu :a) Tahap awal adalah mengukur tingkat keberhasilan dari motivasi yang telah diberikan, b) Tahap proses kegiatan adalah mengetahui kemampuan Tim Mitra mengimplimentasikan seluruh materi pelatihan yang telah diberikan oleh tim pakar, c) Tahap akhir adalah melihat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan yang diindikasikan dengan kemampuan mitra dalam pengembangan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama.

c) Tahap Pemantauan

Tahap pemantauan ini dilakukan setelah kegiatan selesai apakah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

d) Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Seluruh kegiatan PKM akan berjalan dengan baik, jika seluruh kegiatan didukung oleh Tim Mitra. Adapun rencana yang akan diterapkan untuk melibatkan Tim Mitra selama kegiatan adalah sebagai berikut : mengikuti seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati bersama dengan sebaik-baiknya, menyampaikan dan memberikan informasi sejelas-jelasnya yang menjadi permasalahan yang selama ini dihadapi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan program pendampingan dan pelatihan pengembangan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut sudah dijalankan selaras dengan mekanisme pelaksanaan program. Kegiatan dilakukan dari sosialisasi sampai terlaksananya program inti. Capaian program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya perangkat pemebelajaran dan proses PJOK pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di sekolah menengah pertama. Tujuan dari program untuk menyelesaikan masalah mitra tentang tingkat pemahaman dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di Sekolah Menengah Pertama, melatih guru-guru PJOK untuk menjadi fasilitator (instruktur) dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di Sekolah Menengah Pertama yang akan dilaksanakan di musyawarah guru di Kota Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih khususnya disampaikan untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Medan yang telah memberikan bantuan dan dukungan untuk melakukan kegiatan pengabdian tersebut. Terima kasih kepada mitra Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK Kotan Medan yang telah bekerjasama untuk berpartisipasi dalam menuntaskan program tersebut, sehingga MGMP PJOK Kotan Medan dapat mengembangkan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di Sekolah Menengah Pertama, dan menjadi fasilitator (instruktur) dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran berbasis Case Method dan Tim Based Project di Sekolah Menengah Pertama yang akan dilaksanakan di musyawarah guru di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eviyanti, C. Y. dkk. (2017.) Improving the Students' Mathematical Problem Solving Ability by Applying Problem Based Learning Model in VII Grade at SMPN 1 Banda Aceh Indonesia. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, 4(2), 46-62.
- Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia. (2021). Team Based Project dan Case Method Sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Mengembangkan Pembelajaran Mahasiswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 7 (2), 245-251.
- Misla, M., & Mawardi, M. (2020). Efektifitas PBL dan Problem Solving Siswa SD Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 60-65.
- Muhajir. (2014). *Buku Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VII*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3 (2), 422-438.<https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Kiabeni, Y. Y., Kanca, I. N., & Artanayasa, I. W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 260-267.
- Perwitasari, D., & Surya, E. (2017). The development of learning material using problem based learning to improve mathematical communication ability of secondary school students. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(3), 200-207.
- Saputra, R. M. I., Triyono, A., Apriansyah, R., Hairudin, A., Ningsih, F., Corrina, F., & Ririen, D. (2022). Workshop Merancang Metode Pembelajaran Berbasis Case Method dan Team Based Project. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora*, 2(1), 12-16.
- Siregar, E., Nara, H., & Si, M. (2019). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Simamora, R. E., Sidabutar, D. R., & Surya, E. (2017). Improving learning activity and students' problem solving skill through problem based learning (PBL) in junior high school. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(2), 321-331.